

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Batam merupakan salah satu kawasan strategis di Indonesia yang memiliki peran penting dalam sistem perdagangan dan logistik internasional, terutama karena letaknya yang berdekatan dengan jalur pelayaran utama Asia Tenggara serta negara-negara mitra dagang seperti Singapura dan Malaysia. Peran strategis tersebut menempatkan pelabuhan sebagai simpul utama dalam mendukung arus barang, investasi, dan integrasi Batam ke dalam jaringan rantai pasok global. Dalam konteks ini, pengembangan Batam tidak dapat dilepaskan dari kualitas tata kelola pelabuhan (port governance) yang menentukan efektivitas fungsi pelabuhan sebagai penggerak ekonomi kawasan.

Pelabuhan Batu Ampar yang terletak di Batam Kepulauan Riau merupakan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) dengan arus kedatangan kapal volume bongkar muat barang dan peti kemas. Salah satu pelabuhan utama yang memegang peranan penting dalam mendukung arus perdagangan dan koordinasi di kawasan Asia Tenggara. Sebagai pintu gerbang utama bagi produk dan jasa, pelabuhan ini menghubungkan Indonesia dengan negara-negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia (Mahardika, 2024).

Optimalisasi pembangunan Pelabuhan Batu Ampar sangat penting untuk meningkatkan daya saing Batam sebagai pusat koordinasi dan perdagangan. Keberadaan KPBPB di Batam memberikan kemudahan dalam proses ekspor dan impor, yang memberikan berbagai daya tarik bagi para investor dan pelaku usaha, serta menekan biaya koordinasi (Ady Muzwardi dkk, 2021).

Batam dikenal sebagai FTZ yang menawarkan berbagai insentif bagi investor dan pelaku usaha, seperti kemudahan perizinan, insentif fiskal, serta pengurangan biaya logistik. Keberadaan FTZ di Batam memberikan kemudahan dalam proses impor dan ekspor, serta pengurangan biaya logistik. Batam sebagai kota yang memiliki kebijakan khusus seperti KEK dan FTZ juga harus tetap mendongkrak sekaligus mendorong investasi asing yang ada di kota tersebut. Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan KEK, Kawasan Ekonomi Khusus adalah kawasan dengan luas tanah dalam peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dibentuk sebagai memperluas fungsi ekonomi dan menyediakan fasilitas khusus. Karena kota ini memiliki jumlah nilai Penanaman Modal Asing (PMA) yang cukup tinggi (Santyarini & Panennungi, 2021).

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, perkembangan volume perdagangan di Batam menunjukkan tren positif. Umumnya didorong oleh permintaan barang dagangan dari negara tetangga yang terus meningkat, serta pendekatan pemerintah yang mendukung kemajuan industri dan perdagangan. Potensi ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa dukungan yang memadai. pengembangan Pelabuhan Batu Ampar harus dilakukan dengan pendekatan yang terkoordinasi dan

layak. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Pelabuhan Batu Ampar adalah keterbatasan kapasitas dan sarana yang ada. Dengan semakin meningkatnya arus barang, pelabuhan ini harus memodernisasi dan mengembangkan fasilitasnya untuk memenuhi kebutuhan koordinasi yang semakin kompleks. Optimalisasi pelabuhan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga peningkatan kerangka kerja manajemen yang efisien untuk mempercepat penanganan penumpukan dan pengosongan serta distribusi produk (Budiyantini & Amalia, 2021).

Sebagai solusi pemerintah melalui BP Batam meluncurkan program BLE pada tahun 2021. BLE merupakan sebuah platform digital yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses layanan logistik di Batam secara daring dan real-time, mulai dari perizinan, tracking barang, jadwal kapal, hingga pembayaran. Penerapan BLE bertujuan untuk menciptakan ekosistem logistik yang transparan, cepat, dan efisien, sehingga mampu menekan biaya logistik dan mempercepat arus barang keluar masuk kawasan FTZ Batam. Keberadaan BLE diharapkan dapat menyederhanakan proses birokrasi yang sebelumnya yang bersifat manual dan terfragmentasi, mengurangi dwelling time di pelabuhan, serta meningkatkan koordinasi antar instansi terkait. Dampak dari penerapan BLE tidak hanya bisa dirasakan pada aspek operasional pelabuhan akan tetapi juga peningkatan efisiensi rantai pasok dan daya saing pasar internasional. BLE juga mendukung integrasi dengan National Logistic Ecosystem (NLE) sehingga Batam dapat menjadi model kawasan FTZ yang berdaya saing dan menjadi hub logistik utama di Asia Tenggara (bea cukai, 2020).

Dalam tatanan ekosistem koordinasi, optimalisasi Pelabuhan Batu Ampar akan berdampak positif pada rantai pasokan di kawasan Batam. Dengan kerangka kerja yang lebih baik, waktu pengangkutan produk dapat dipercepat sehingga meningkatkan produktivitas operasional bagi perusahaan. Ini akan menarik lebih banyak investor untuk melakukan investasi di Batam, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lapangan kerja. Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam penanganan pengembangan pelabuhan. Energi kerjasama antara berbagai pihak akan menjamin bahwa perbaikan yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan semua mitra.

Optimalisasi Pelabuhan Batu Ampar yang efektif tidak hanya akan berdampak pada segmen koordinasi, tetapi juga akan memperkuat posisi Batam sebagai pusat perdagangan internasional. Dengan kerangka kerja yang memadai, Batam dapat menarik lebih banyak perusahaan multinasional untuk beroperasi di kawasan ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi regional dan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk mendukung pengembangan Pelabuhan Batu Ampar. Pendekatan proaktif dan investasi yang layak akan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan koordinasi yang produktif dan sukses. Oleh karena itu, optimalisasi pelabuhan ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi Batam dan lingkungannya (Arifa Fikriya Zaharol Muna, 2021).

Dalam era digitalisasi, penerapan inovasi data dan komunikasi dalam pengelolaan pelabuhan juga menjadi hitungan kunci. Kerangka kerja data koordinasi

yang baik akan mendorong pengecekan dan pengelolaan arus barang, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan memanfaatkan inovasi, Pelabuhan Batu Ampar dapat menjadi pelabuhan yang lebih cerdas dan lebih tanggap terhadap perubahan pasar.

Sejarah Kota Batam secara unik terkait erat dengan perkembangan perdagangan di kawasan Asia. Terletak dalam strategis di jalur perdagangan maritim yang menghubungkan Asia Tenggara, Tiongkok, dan India. Namun, keberadaannya yang strategis segera menarik perhatian para pedagang dari berbagai belahan dunia. Para pedagang dari Tiongkok, India, Arab, dan Eropa berlomba-lomba untuk memanfaatkan pelabuhan-pelabuhan alaminya yang dangkal sebagai tempat singgah dan berdagang. Dengan perjalanan waktu, Batam berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai, terutama dalam perdagangan rempah-rempah, kayu, dan barang-barang eksotis lainnya. Pelabuhan Batam menjadi titik persinggahan yang penting bagi armada dagang dari berbagai negara, memperkaya budaya lokal dengan berbagai pengaruh asing. Karena kehadiran BP Batam sebagai otoritas dalam pengembangan dan pemanfaatan wilayah strategis di Kota Batam. Pembangunan infrastruktur Kota Batam dapat berkembang pesat. Batam telah mengalami pertumbuhan yang signifikan selama 20 tahun terakhir. Salah satu faktor utama terhadap kemajuan infrastruktur yang ada di Batam karena tingginya kuantitas nilai ekspor serta Penanaman Modal Asing (Syuzairi, Anggitarius, Jalal, & Paramita, 2022).

Pengembangan Pelabuhan Batam dan Pelabuhan Batu Ampar sangat bergantung pada logistik dan manajemen rantai pasok yang menjamin kelancaran arus

barang dan informasi secara efisien. Optimalisasi Pelabuhan Batu Ampar sebagai simpul logistik utama akan meningkatkan efisiensi arus barang, mempercepat bongkar muat, serta memperkuat kehandalan rantai pasok melalui transparansi dan koordinasi. Dengan integrasi teknologi informasi dan dukungan distribusi yang optimal, pengembangan ini akan memperlancar operasional dan meningkatkan daya saing. Investasi pada infrastruktur pelabuhan dan praktik *Supply Chain Management* yang baik akan menciptakan sinergi positif, memacu pertumbuhan ekonomi, dan menjadikan Batam sebagai hub logistik yang berdaya saing di Asia Tenggara.

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan Batam Logistics Ecosystem (BLE) tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi dan infrastruktur digital, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas *port governance* yang mengatur hubungan, pembagian peran, serta mekanisme koordinasi antar aktor yang terlibat. Dalam *Port Governance*, pelabuhan dipahami sebagai sistem tata kelola yang kompleks, di mana efektivitas kinerja sangat bergantung pada kemampuan otoritas pelabuhan dalam mengoordinasikan lembaga publik dan aktor swasta secara terintegrasi dan berkelanjutan (Sitorus, 2022).

Teori *Port Governance* menekankan bahwa pelabuhan yang berdaya saing memerlukan struktur kelembagaan yang jelas, mekanisme koordinasi lintas instansi yang efektif, serta sistem pengambilan keputusan yang transparan dan responsif. Penerapan BLE sebagai platform digital terpadu hanya akan berjalan optimal apabila didukung oleh sinergi antara BP Batam sebagai otoritas kawasan, Bea dan Cukai sebagai pengawas kepabeanan, operator pelabuhan sebagai pelaksana operasional,

serta pelaku usaha sebagai pengguna jasa. Tanpa tata kelola yang terkoordinasi, integrasi sistem digital berpotensi terhambat oleh tumpang tindih kewenangan, perbedaan prosedur operasional, dan lemahnya komunikasi antar lembaga.

Dalam kerangka *Port Governance*, BLE berfungsi tidak hanya sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen penguatan tata kelola pelabuhan yang mendorong kolaborasi, penyelarasan kebijakan, serta integrasi proses layanan logistik. Tata kelola yang efektif memungkinkan setiap aktor pelabuhan menjalankan perannya secara jelas dan saling melengkapi, sehingga proses pelayanan menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, keberhasilan BLE sangat ditentukan oleh kemampuan tata kelola pelabuhan dalam menciptakan koordinasi kelembagaan yang solid dan mendukung transformasi pelabuhan Batu Ampar menjadi simpul logistik yang kompetitif di kawasan Free Trade Zone Batam (World Bank, 2025)

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan BLE (BLE) memengaruhi pengembangan kawasan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, khususnya dalam meningkatkan efisiensi logistik, memperkuat koordinasi kelembagaan, dan mendorong peningkatan volume perdagangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Batam Logistik Ekosistem (BLE) di kawasan Free Trade Zone (FTZ) Batam, mengidentifikasi tantangan dan hambatan kelembagaan serta regulasi yang dihadapi, menilai pengaruh penerapannya terhadap peningkatan efisiensi logistik, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pertumbuhan volume perdagangan dan penguatan daya saing kawasan FTZ Batam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulisan ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun untuk kemajuan pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Ilmu Hubungan Internasional.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya dari pergerakan dinamis dari kajian Ilmu Hubungan Internasional dalam manfaat analisis teoritis Ekosistem Logistik Batam dalam kaitannya dengan pengembangan Kawasan Perdagangan Bebas antara lain adalah pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara infrastruktur logistik dan regulasi perdagangan bebas. Hal ini dapat membantu mereka yang ingin

merumuskan strategi yang mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di setiap wilayah.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman guna untuk peneliti. Terutama pada aspek teknis dan strategis dalam pemahaman kebijakan efisiensi operasional pelabuhan dan memfasilitasi proses ekspor, salah satu pilar utama FTZ. Pelabuhan yang lebih efisien, sehingga mendukung pertumbuhan FTZ yang lebih optimal dan memperkuat posisi Batam sebagai hub logistic.

### **2. Bagi Masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat turut berpartisipasi bersama pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas ekonomi dengan mengidentifikasi potensi dan peluang untuk meningkatkan daya saing produknya di pasar global.

### **3. Akademik HI**

Dengan disusunnya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian baru yang dapat digunakan oleh akademisi informasi dalam menambah wawasan keilmuan atau sebagai referensi dan pengetahuan tentang keterkaitan antara mitigasi ekonomi dan pemulihannya yang cepat pada masa pandemi di kawasan ekonomi khusus.